

ISLAM DI CINA (MASA DINASTI MING 1368-1644 M)**Oleh: Nasruddin****Abstrak**

Berbagai teori yang dikemukakan tentang masuknya Islam di Negeri Cina, namun dari adanya hadis yang menyatakan tuntutan ilmu walaupun di negeri Cina yang memperkuat bahwa Islam sudah ada sejak Rasulullah hidup. Peranan dan posisi kedudukan umat Islam di kancah perpolitikan pada masa pemerintahan Dinasti Ming sangat berarti dan bahkan Tokoh-tokoh Cina Islam memiliki andil sangat besar dalam pembentukan kekaisaran Dinasti Ming, bahkan setelah pembentukan masih diberikan peran yang menempati posisi dalam pemerintahan. Tokok-tokoh Muslim yang telah berjasa atas berkembangnya agama Islam di dataran Cina di antaranya : Imam Hasan, Ma Huan, Feng Xin, Gong Zhen, Cheng Ho Zheng He, Mr. Lee Tiek Tsing, Zamaruddin dan Wang Tai Yu.

Kata kunci: Islam; Cina.

A. Latar Belakang Masalah

Cina yang sebelumnya terkenal dengan nama RRT (Republik Rakyat Tiongkok¹) terletak di wilayah Asia Timur berbatasan dengan 14 negara tetangga Korea Utara, Mongolia, Rusia, Vietnam, Laos, Birma, India, Bhutan, Nepal, Pakistan dan negara-negara lainnya. Di Cina, terdapat 10 suku bangsa yang beragama Islam, termasuk etnik Hui, Uygur, Kazakh, Kirgiz, Tajik, Uzbek, Tatar dan lain-lainnya. Penduduk Islam tinggal di merata tempat di seluruh China, terutamanya di bagian barat laut China, termasuk provinsi Gansu, Qinghai, Shanxi, Wilayah otonomi Xinjiang dan Wilayah otonomi Ningxia. Agama Islam sudah tidak asing bagi penduduk di negara ini. Ia telah menjadi salah satu agama yang penting di China.

Peristiwa awal masuknya Islam di wilayah Cina masih terdapat perbedaan pendapat dikalangan para sejarawan. Sebahagian besar sejarawan berpendapat bahwa

¹ Tiongkok merupakan salah satu pusat peradaban tertua di dunia, negeri ini merupakan salah satu negeri terluas di dunia yang terletak di wilayah Asia Timur jauh Dataran Tiongkok muai disatukan untuk pertama kali oleh Kaisar Shi Huang Thi (Michael H Hart. *Seratus Tokoh yang Berpengaruh di Dunia*) Nama Tiongkok sendiri merupakan nama sebutan pada masa klasik bagi negeri Cina yang digunakan oleh Dinasti-Dinasti yang silih berganti berkuasa di Cina. diantaranya : Dinasti Tang, Yuang, Ming dan Ch'ing Penggunaan nama Cina mulai dikenal pada masa akhir pemerintahan Dinasti Ch'ing. terlebih lagi ketika terjadi peristiwa revolusi Cina yang dipimpin oleh Dr Sun Yat Sen. secara resmi negeri ini diproklamkan dengan Sebutan Republik Rakyat Cina. pada tahun 1912 M.

Agama Islam masuk ke daratan Cina pada pertengahan abad ke 7 M yang bertepatan pada masa kepemimpinan Utsman bin Affan (khalifah ke 3) Utsman bin Affan mengirimkan utusannya yakni Saad Ibn Abu Waqqas ke Cina pada tahun 651 M untuk menghadap Kaisar Yong Hui di Ibu Kota Changan. dengan tujuan untuk menyampaikan keberatan kepada Kaisar agar tidak turut campur dalam masalah peperangan antara pasukan Islam dan Persia. Pada saat itu Dinasti Tang yang berkuasa atas Negeri Cina 618-905 M. Peristiwa ini diperkuat dengan adanya fakta yang berupa naskah *annal* pada masa Dinasti Tang. Di antara sejarawan yang berpendapat bahwa masuknya Islam ke Cina pada masa Khalifah Utsman bin Affan antara lain Sachiko Murata² dan Marshall Bromhall.

Pendapat kedua datang dan M Ali Kettani beliau berpendapat bahwasanya agama Islam masuk ke wilayah Cina pada masa Rasulullah saw. yakni sekitar tahun 618 M. Persentuhan yang pertama dibawa oleh sahabat Rasulullah saw. Sa'ad Ibn Lubaid. Perihal kedatangannya dikarenakan pada masa itu umat Islam Hijrah ke Ethiopia untuk pertama kali. Akan tetapi Sa'ad kurang serasi dengan pola kehidupan di Ethiopia. dikarenakan hal tersebut, ia berlayar menumpang bersama dengan para pedagang dari Persia yang akhirnya berlabuh di Kanton (Bandar perdagangan)³ sebagai pusat perdagangan di wilayah Cina pada saat itu. Pendapat ini diperkuat dengan adanya masjid pertama Kwang Tah Se di Kanton dan masjid Chee Linsee yang didirikan oleh Sa'ad Ibn Lubaid dan Yusuf, dalam catatannya dua masjid ini merupakan masjid tertua di daratan Cina yang sampai saat ini kita masih bisa melihatnya.

Sebelum Islam datang ke wilayah dataran Cina, terlebih dahulu komunitas bangsa-bangsa Arab dan para pedagang lainnya telah hadir dan bermukim di Bandar perdagangan Kanton, sebagai Bandar perdagangan internasional di dunia. Oleh karenanya pada masa Dinasti Tang 618-906 M nama Cina telah menjadi populer, baik dan segi kebudayaan maupun perekonomian. Bahkan Rasulullah saw. sendiri pernah bersabda tuntutlah ilmu walaupun sampai ke Negeri Cina.⁴

Perkembangan Islam di negeri Cina dapat dikatakan memiliki sejarah dan priodisasi yang panjang. Hal ini dapat dilihat dengan silih bergantinya kekuasaan-kekuasaan di Cina, dimulai dari Dinasti Tang, Sung, Yuan, Ming dan Ching. Perkembangan Islam di Cina terdapat difrensiasi yang berbeda dari masa pergantian kekuasaan di Cina. Ibnu Batutah seorang pengembara petualang Islam pernah mengunjungi wilayah Cina. Dalam rihlahnya Ibnu Batutah mencatat prihal kehidupan umat Islam baik warga imigram (para pedagang Arab dan

² Sachiko Murata. *Gemerlap Cahaya Sufi. dari Cina* (Jakarta: Pustaka Sufi 2003). h 19.

³ M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim Dewasa Ini*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 121

⁴ Nabi Muhammad saw. bersabda tentang negeri Cina, diperkirakan bertepatan pada masa kekaisaran Tai Sung (627-649M). Dinasti Tang. Kta Shin sendiri merujuk kepada ibu kota Istana Kaisar Islam Cina masa dinasti Tag yakni wilayah Shian/Changan. Lihat Dhudoruddin Mashed, *Minoritas Muslim di India dan Cina* (Jakarta: Pusat Penelitian Politik (P2P), 2005, LIPI) h. 95

Persia) maupun penduduk pribumi. Ia menceritakan bahwa umat Islam mendapatkan perilaku yang adil dari pihak pemerintah.⁵

Membicarakan persoalan tentang perkembangan Islam di Cina pada masa Dinasti Ming sangatlah menarik jika ditelusuri. Dinasti Ming sendiri berdiri pada tahun 1368-1644 M. Dinasti Ming berarti Dinasti Gilang Gemilang. Pada masa ini agama Islam berkembang pesat di Cina. Islam bukan lagi berkembang pada kaum pendatang, melainkan berkembang pada keturunan Cina sendiri. Umat Islam Cina pada masa awal lebih dikenal dengan sebutan Ta'sih dan akhirnya disebut dengan bangsa Hui-Hui. Interaksi antar pemerintah Islam dengan dinasti yang berkuasa di Cina terus berlangsung. Warga Cina sendiri mengenal Hammi Momo mi sebutan bagi amirul mu'minin, Al Lun sebutan bagi Khalifah Harun, Abo lo ba sebutan bagi khalifah Abu Abbas⁶ Ada yang berpendapat bahwa Dinasti Ming adalah Dinasti Islam di Cina Untuk pertama kalinya seorang Ratu Kaisar Chu Yuan Shang (Kaisar Pertama Dinasti Ming) yakni Emprass Ma Hoe adalah seorang Muslimah.⁷ Dan ada yang berpendapat bahwa keturunan Kaisar Chu Yuan Chang dan keturunannya adalah seorang Muslim.

Sejarah telah mencatat bahwa umat Islam Cina memiliki peranan yang sangat signifikan dalam perpolitikan di kekaisaran Dinasti Ming. Diantarnya posisi jenderal perang, Kaisar Chu memiliki enam panglima tangguh diaman empat di antaranya adalah panglima Muslim, yaitu Jenderal Chang Yui Cong, Jenderal Hu Dah Hai, Jenderal Teng Yu dan Jenderal Lan Yui, bukan hanya mereka saja, seorang tokoh legendaris Cina Laksamana Cheng Ho adalah seorang Muslim Cina Ma Ho⁸ atau yang lebih dikenal Cheng Ho adalah seorang bahariawan yang telah mengelilingi dunia, bahkan Cheng Ho dan armadanya pernah beberapa kali mengunjungi kepulauan Indonesia.

B. Rumusan Masalah.

Permasalahn pokok dalam tulisan ini adalah perkembangan umat Islam di Cina, pada masa era pemerintahan Dinasti Ming. Yaitu bagaimana perkembangan Islam pada masa Dinasti Ming, dengan sub masalah

1. Bagaimana teori-teori tentang masuknya Islam di Cina ?
2. Bagaimana peranan dan posisi kedudukan umat Islam di kancah perpolitikan pada masa pemerintahan Dinasti Ming?

⁵ Kunjungan Ibnu Batutah ke Negeri Cina terjadi pada akhir masa kekuasaan Dinasti Yuan (1279-1368M) atau yang dikenal sebagai dinasti Mongol dan berkunjung ke ibukota Istana kekaisaran Cina yang terletak di Khan Balik/Peking (Beijin). Lihat Ross E Dunn *Petualangan Ibn Batutah seorang Musafir Muslim abad ke 14*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), h. 65

⁶ Phillip K. Hitti, *History of the Arab* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Sementara, 2006), h. 429

⁷ Ibrahim Tien Ying Ma. *Perkembangan Islam di Tiongkok* (Jakarta: Bulan Bintang 1979). h. 75

⁸ Kong Yuanzhi, *Muslim Tionghoa Cheng Ho*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2000) h. 277

3. Siapakah tokoh-tokoh Muslim yang telah berjasa atas berkembangnya agama Islam di dataran Cina ?

C. Pembahasan Masalah.

Negeri Tiongkok atau dalam bahasa Cina “Zhuo Guo” yang memiliki arti Negara Tengah dan saat ini dikenal dengan sebutan Cina, merupakan suatu negara yang memiliki kebudayaan dan peradaban tertua di dunia. Pada masa klasik, Negeri ini negara maju dan berbudaya, terlebih lagi ketika pada masa kejayaannya pada masa kekaisaran Dinasti Tang (618-719 M). Maka tidak heran jika Rasulullah saw. pernah bersabda perihal negeri ini “utlubul ilma walau bi shini” tuntutlah imu walupun sampai ke negeri Cina.

Adapun agama atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat sebelum datangnya Islam antara lain : Kong Hu Cu. Kepercayaan ini adalah kepercayaan asli setempat yang lahir masa kekaisaran Chou (1027-256 SM). Agama kedua adalah Agama Tao juga merupakan kepercayaan asli penduduk setempat yang dibawa oleh Lao Tzu yang lahir pada tahun 640 SM⁹. Agama selanjutnya adalah ajaran Sang Budha, menurut catatan sejarah agama Buha mulai diperkenalkan di Cina pada masa kekuasaan Kaisar Ming Ti, kaisar kedua dari Dinasti Han (202 SM- 8 M) sekitar tahun 65 SM, agama ini mulai berkembang secara merata pada masa dinasti Sui dan dinasti Tang.

Adapun kapan permulaan Islam masuk ke Cina, terdapat beberapa pendapat yang berbeda-beda dikalangan sejarawan Islam maupun barat. Ada yang mengatakan, Islam masuk ke Cina pada masa akhir Dinasti Sui dan awal dinasti Tang yakni sekitar tahun 618 M. Akan tetapi ada pendapat lain yang mengatakan, Islam masuk ke daratan Cina pada tahun 651 M pada masa pemeritahan Kaisar Yong Hui. Setidaknya terdapat dua teori yang mengungkapkan masuknya agama Islam ke daratan Cina. Terlepas dari perbedaan pendapat di atas. mari kita melihat kapan awal mulanya terdapat relasi hubungan interaksi antara bangsa Cina dengan bangsa Arab dan Persia.

Menurut Broniliall dalam karyanya *Islam in China a Neglected Problem*. Menyebutkan hubungan antara orang-orang China dengan orang-orang Arab terjadi pada masa abad ke 5 M. yakni jauh sebelum agama Islam lahir. Untuk pertama kalinya utusan duta besar Persia datang ke Cina pada masa Dinasti Wei (386-535 M)¹⁰. Menurut catatan resmi *annals pemerintahan Cina Chinese Chronicles*, hubungan interaksi antara pemerintahan Cina dengan orang-orang Arab terjadi akibat hubungan relasi perdagangan. Pada abad ke 5 M. armada dagang Cina telah berlayar sampai ke teluk Parsi, di muara sungai Euphrat dan sungai Tigris.

Ketika terjadi hubungan relasi perekonomian antara kedua belah pihak, maka orang-orang Arab telah menampung dan memperdagangkan barang-barang hasil produksi Cina.

⁹ Hustom Smith, *Agama-agama Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000) h. 231

¹⁰ Marshall Broniliall. *Islam In China, a neglected problem* (London: Darf Publisher Limited 1987). h. 19

Semenjak beberapa masa sebelum orang-orang Arab memeluk Islam, pada umumnya orang-orang Arab dan Persia telah menjalin hubungan perdagangan dengan pemerintahan Kekaisaran Cina. sebagian dari mereka telah menetap dan bermukim di Cina. Adapun teori-teori tentang masuknya Islam ke Cina diantaranya :

1. Teori Islam Masuk ke Cina Pada Masa Akhir Dinasti Sui dan Awal Dinasti Tang 617-907 M.

Teori masuknya Islam ke Cina pada masa awal Islam, merupakan suatu pendapat tradisional dikalangan masyarakat Cina. Islam masuk ke Cina pada masa Rasulullah Saw. yakni dipenghujung akhir Kekaisaran Dinasti Sui dan awal Dinasti Tang. diperkirakan sekitar tahun 617 M. Adapun yang memperkuat teori ini dikarenakan pada masa sebelumnya pada abad ke 5 M. terjadi hubungan interaksi perdagangan antara bangsa Arab dengan pemerintahan Kekaisaran Cina. yang telah dijelaskan sebelumnya di atas. Menurut Broniliall untuk pertama kalinya duta besar Persia datang ke Cina pada tahun 461 M. Maka tidak heran jika Islam masuk ke Cina sekitar tahun 618 M. karena jauh sebelumnya telah terjadi hubungan relasi perdagangan antara kedua belah pihak. Disamping terdapat perbedaan pendapat kapan masuknya Islam ke Cina. di dalam teori inipun terdapat beberapa pendapat dan perbedaan siapa yang terlebih dahulu mengenalkan Islam di Cina.

Pendapat selanjutnya datang dari Ibrahim Tien Ying Ma. persentuhan pertama antara Islam dan Cina dibawa oleh sahabat Rasulullah saw. Sa'ad ibn Lubaid. perihal kedatangannya dikarenakan pada masa itu umat Islam untuk pertama kalinya Hijrah ke Ethiopia. Akan tetapi Sa'ad kurang serasi dengan pola kehidupan di Ethiopia. dikarenakan hal tersebut maka ia berlayar menumpang dengan para pedagang yang akhirnya berlabuh di Kanton (Bandar perdagangan) sebagai pusat perdagangan internasional di wilayah Cina pada masa itu. Sa'ad menyebarkan Islam sekitar masa antara tahun 9 H dan 14 H. Di dalam aktivitas dakwah penyebaran Islam Sa'ad dibantu oleh Yusuf¹¹. Sedangkan menurut keterangan dari China Islamic Association. bahwasanya agama Islam mulai masuk ke Cina pada permulaan masa Kekaisaran Dinasti Tang (617-907)¹²

2. Teori Islam Masuk ke Cina Pada Dinasti Tang Tahun 651M.

Teori di atas merupakan teori yang umum dan banyak dikutip oleh para sarjana, hal ini dikamakan adanya bukti otentik. Menurut catatan resmi annals pada masa Kekaisaran Dinasti Tang 618-906 M. Untuk pertama kalinya terjadinya kontak diplomatik antara negara Islam dengan pemerintahan Kekaisaran Cina. Khalifah Utsman Ibn Affan mengirimkan delegasinya Sa'ad ibn Abi Waqqas. sebagai duta besar dari Kekhalifahan Islam untuk menghadap Kaisar Yong Hui di Cina. Peristiwa ini terjadi pada tahun 651 M. Utusan ini (Sa'ad ibn Abi Waqqas)

¹¹ Yusuf diperkirakan adalah orang Arab yang menetap di Cina sebagai saudagar, dan di Islamkan oleh Sa'ad ibn Lubaid. Lihat. Ying Ma, *Perkembangan Islam di Tiongkok*, h. 29

¹² All-China Islamic Association. *Al Muslimun Fi 'Ashini, Kaum Muslim Tiongkok Chinese Moslems* (Peking: Forigen Language Press 1953) h. 3

diterima dan disambut dengan hormat di kota Sianfu dengan sambutan yang meriah¹³. Sejak saat itu, persahabatan antara Cina dan negara Islam terus digalakan oleh lawatan para duta besar dari masa ke masa.

Memang teori masuknya Islam ke Cina pada tahun 651 M. sangat populer di kalangan sarjana Islam maupun umum. Berbeda dengan teori yang pertama. Teori ini lebih berlandaskan adanya bukti otentik berupa catatan resmi *annals* pada masa Dinasti Tang. Tidak sedikit para sarjana yang membenarkan dan mendukung teori ini. diantaranya Kong Yuanzhi, Marshall Bromhall. Yusuf Liu Baojun. Sachiko Murata dan lain seterusnya.

Islam masuk dan menyebar di wilayah daratan Cina melalui dua saluran penyebaran yakni, kontak perdagangan dan perkawinan, atau yang lebih dikenal dengan asimilasi budaya. Aktivitas perdagangan yang dibawa oleh saudagar-saudagar Arab ke Cina pada masa itu terbagi melalui dua jalur perdagangan yaitu. Jalur Darat dan Jalur Laut.¹⁴ Sebelum Islam masuk ke Cina. terlebih dahulu hubungan perekonomian telah digalakan antara bangsa Arab, Persia dan Cina. Balikan sebelum agama Islam lahir di Mekah. orang-orang Arab dan Persia telah terlebih dahulu bermukim dan menetap di wilayah Bandar Perdagangan (Kanton. Fukkien. Chang Chow dan Chuan Chow) pelabuhan Cina selatan. Di bawah ini akan dijelaskan kedua jalur perdagangan tersebut.

1. Jalur Laut / Jalur Lada

Aktivitas-aktivitas perdagangan dan identitas Islam mereka (para saudagar) dapat dilihat dari ciri-ciri Arab. yang dapat ditemui dengan adanya masjid di Ghuangzo. dan perkuburan dengan ukiran tulisan bahasa Arab sebagai suatu peninggalan sejarah. Jalur laut ini kemudian sampai di wilayah pelabuhan Cina selatan, yakni di Bandar Perdagangan Kanton yang terletak di wilayah Kwangtung dan Bandar Chang Chow dan Chuan Chow yang terletak di wilayah Fukkien. Ternyata orang-orang Arab dan Persia lali yang mendominasi perdagangan pada masa Kekaisaran Dinasti Tang (617-709 M). Dinasti Sung (960-1279 M). Dinasti Yuan (1260-1368 M) dan masa terakhir Dinasti Ming (1368-1644 M). Selain itu para saudagar Arab dianggap sebagai saudagar-saudagar yang kaya raya di Cina. Belakangan mereka dikenal dengan sebutan Ta 'sih yang berkonotasi "gemar makan besar".

2. Jalur Darat/Silk Road.

Jalur Darat atau yang lebih dikenal dengan sebutan Jalur Sutera (*silk road*). Merupakan suatu jalur perdagangan yang tertua dan terkenal, yang telah menghubungkan wilayah Cina. Asia Tengah dan Asia Barat. Jalur Sutera menjadi terkenal melalui pertukaran perdagangan dan kebudayaan. Penduduk Persia dan Asia Tengah mayoritas memeluk Islam,

¹³ Bromhall, *Islam In Cina*, h. 13

¹⁴ Jalur laut lebih dikenal dengan sebutan jalur lada. sedangkan jalur darat lebih dikenal dengan sebutan jalur sutera *silk road*. Lihat. Yusuf Liu Baojun Haji. *Perkembangan Masyarakat China Muslim di Dunia* (Kuala Lumpur: Malaysia. Pusat Penyelidikan Ensiklopedia Berhad 1999). h. 33-34

salah satunya hal ini dikarenakan pengaruh Islam melalui Jalur Sutera telah dikekalkan hingga ke bagian Barat Laut Cina.

Di Xinjiang¹⁵, pengislaman telah dimulai dari abad ke delapan sehingga wilayah tersebut telah dirangkumi sepenuhnya oleh Islam pada abad ke 15-16 M. secara keseluruhan semua penduduk dari latar belakang etnis yang berbeda-beda telah memeluk agama Islam. Hal ini merupakan suatu kemajuan yang besar di dalam sejarah Islam di negeri Cina. Berkembangnya Islam di Wilayah Xinjiang dapat dilihat melalui perkembangan Islam ke daerah-daerah Qinghai. Gansu Jalur Sutera merupakan, suatu jalur yang berperan dan memiliki pengaruh besar atas menyebarnya Islam di wilayah daratan Cina.

Biasanya dua jalur perdagangan ini (Jalur Laut / Lada dan Jalur Darat / Silk Road) sampai di Provinsi Fukkien dan Provinsi Kanton, pada masa itu Fukkien dan Kanton merupakan pusat Bandar Perdagangan Internasional. Lambat laun Islam berkembang di Cina karena berbagai sebab, antara lain karena adanya perkawinan antara para pedagang Islam dengan wanita masyarakat Cina setempat, atau yang kita kenal dengan istilah asimilasi budaya.

Disamping penyebaran Islam terjadi akibat kontak hubungan perdagangan dan perkawinan. Selain itu, penyebaran Islam terjadi peningkatan secara besar-besaran, ketika peristiwa An Shi atau yang dikenal dengan pemberontakan An Lu Shan terhadap Kaisar Hsuan Tsung Kaisar Dinasti Tang (755 M). Pemberontakan An Shi telah menaklukkan banyak kota-kota besar di negeri Cina. Kaisar Hsuan Tsung terdesak, lari ke wilayah Sichuan dan dipaksa untuk turun dari tahta Kekaisaran serta digantikan oleh puteranya Su Tsung (756-763 M).

Tidak lama setelah Kaisar Su Tsung menaiki tahta Kekaisaran, maka ia meminta bantuan kepada Khalifah Al Mansor, saat itu memimpin Kekhalifahan Dinasti Abbasiyah (754-775 M). Permittaanya antara lain adalah, agar mengirimkan bantuan pasukannya untuk membasmi pemberontakan An Shi¹⁶ atau yang lebih dikenal An Lu Shan. Tak lama kemudian Khalifah merespon permintaannya dengan mengirimkan sejumlah pasukan umat Islam, yang akhirnya pasukan umat Islam dapat membasmi pemberontakan tersebut.

Setelah umat Islam berhasil membasmi pemberontakan An Shi, maka Kaisar Su Tsung sangat berterima kasih dan menghargai pasukan umat Islam. Setelah peristiwa tersebut sebagian besar pasukan umat Islam menetap di Cina, dan hanya sebagian kecil pasukan umat Islam yang memilih untuk kembali pulang. Sebagai pemberian balas jasa kepada pasukan umat Islam yang menetap di Cina karena telah memadamkan pemberontakan, maka Kaisar Su

¹⁵ Xinjiang adalah salah satu Provinsi di negara Cina mayoritas penduduknya adalah Muslim yang terdiri dari etnis Muslim Uyghur, Hui, Kazakli, Kyrgyz, Tajik, Uzbek dan Tartar. Jauh sebelum Dinasti Ch'ing (Bangsa Manchu, Dinasti terakhir yang berkuasa atas Cina 1644-1912 M), menguasai negeri ini di abad 18 negeri ini lebih dikenal dengan sebutan Turkistan Timur. Xinjiang dikenal sebagai wilayah terkaya dengan sumberdaya alamnya, selain itu wilayah inipun menempati seprempat dari luas wilayah Cina. Lihat Dhurorudin Mashed. *Muslim di Cina* (Jakarta: Pensil-324 2006). h. 5

¹⁶ TW. Amold. *The Preaching of Islam, A History of The Propagation of The Muslim Faith* (New Delhi, India: Aiyon Books Interenational 2002). h. 296

Tsung memberikan apresiasi kepada mereka, dengan memberikan tempat tinggal dan perkawinan campuran dengan wanita Cina turut dibenarkan¹⁷.

Selain hal di atas, ada juga kejadian-kejadian lain yang membawa penyebaran Islam di Cina semakin bertambah. Pada masa pemerintahan Kaisar Chmig (841-847 M) ribuan muat Islam melakukan migrasi dari seberang perbatasan barat Cina dan memohon untuk dijadikan warga Cina. Kaisar mengizinkan mereka untuk berdiam di daerah Kansu dan Shansi. mereka juga diperkenankan menikah dengan wanita-wanita Cina.

Salah satu penyebab runtuhnya Dinasti Yuan dan berdirinya Dinasti Ming, dikarenakan faktor ekonomi yang akhirnya berujung pada faktor politik dan sosial. Di akhir pemerintahan Dinasti Yuan telah terjadi krisis keuangan dan inflasi cukup besar. Petani sangat menderita termasuk umat Islam dan Budha. Penderitaan rakyat tersebut lambat laun memuncak ke arah politik dan stabilitas nasional. Sejarah mencatat bahwa pemberontakan bermula dan dicetuskan oleh pemuda-pemuda Islam dan para petani miskin di wilayah selatan sungai Yang Tze Kiang. Kemudian para pemuda bangsa Han mulai menggabungkan diri dalam pasukan pemberontak tersebut. Pemberontakan tersebut dipimpin oleh Kok Tze Him seorang panglima muslim dan bersama menantunya Chu Yuan Chang merebut kota Peking.

Pada tahun 1368 M didirikanlah Dinasti Ming yang memiliki arti Gilang gemilang. Chu Yuan Chang menobatkan dirinya sebagai Kaisar pertama dengan gelar Kaisar Wu. Isterinya seorang wanita muslimah diumumkan menjadi ratu dengan gelar Emprass Ma.¹⁸ Atas bantuan umat Islamlah, kekaisaran Ming dapat berdiri dalam meruntuhkan kekuasaan bangsa Mongol, Kaisar Chu Yuan Chang dibantu oleh enam panglima yang dalam revolusi perlawanan. Empat palima dari enam tersebut adalah tokoh-tokoh Muslim yaitu Chang You Chong, Hu Dah Hai, Ten You dan Len Yui begitupun dengan Mu Yin sebagai perajurit yang tangguh.¹⁹ Dapat dikatakan mungkin inilah kontribusi dan peranan besar umat Islam Cina terhadap perkembangan Sejarah Cina. Meskipun pada masa selanjutnya Laksamana Cheng Ho, memiliki peranan signifikan di dalam kelangsungan perkembangan dinasti Ming.

Umat Islam mengalami masa puncak kejayaan di Cina pada era Kekaisaran Dinasti Ming. Hal ini dapat dilihat dengan kebijakan-kebijakan Dinasti Ming yang menguntungkan umat Islam itu sendiri. Telah disebutkan di atas, bahwa berkat bantuan umat Islamlah Kaisar pertama Dinasti Ming Chu Yuan Chang dapat merebut kekuasaan bangsa Mongol dan mendirikan Kekaisaran Dinasti Ming maka tindakan-tindakan pemerintahan Dinasti Ming, yang berkenaan dengan kebijakan-kebijakan umat Islam antara lain :

¹⁷ Kementerian Kebudayaan, Kesenian dan Pelancongan Malaysia. *Muslim di China, Muslim in China* (Malaysia. Jabatan Muzium dan Antikuiti Malaysia 2002). h. 22

¹⁸ Emprass Ma, atau yang lebih dikenal Ma Ho adalah puteri Kok Tze Him panglima muslim yang memimpin pemberontakan pada masa awal gerakan menentang Mongol. Sedangkan Kok Tze Him adalah paman Chu Yuan Chang dari pihak ibu, lihat Yiang Ma, *Perkembangan Islam di Tiongkok*, h. 126

¹⁹ Yiang Ma, *Perkembangan Islam di Tiongkok*, h. 123

1. Kaisar Ming yang pertama Hung Wu. setelah dinobatkan menjadi Kaisar maka beliau membangun sebuah masjid raya. bukan hanya itu saja Kaisar Hung Wu sendiri telah menulis sebuah sajak yang berkenaan dengan Islam yang terkenal dengan sebutan 100 perkataan yang digunakan untuk memuji Rasulullah "The 100 Word used to praise the prophet," sajak tersebut dipahatkan pada masjid raya. Sajak tersebut berbunyi:
" Kitab suci menerangkan dengan jelas tentang permulaan alam semesta Nabi yang mengajarkan agama itu lahir di Barat besar. Ia menerima wahyu suci. yang semuanya berjumlah 30 juz memberikan pencerahan terhadap orang banyak. Dia itu guru bagi beribu raja dan Kaisar, dan pemuka seluruh Nabi. Dia membantu revolusi yang dianugerahi langit (heaven) ini bagi memperkembang dan melindungi negeri dan rakyat. Sembahyang dilakukan lima kali sehari guna mendekatkan diri kepada Maha Pencipta dan bagi mencapai kedamaian dunia. Agama itu amat santun terhadap orang melarat dan melindungi manusia dari kekacauan. Ia melukiskan hidup pada hari kemudian dan kemenangan disitu Ia mengajarkan cmta yang menyeluruh dibawah naungan langit. Sekalian doktrinnya berasal dari semenjak alam diciptakan dan akan tetap hidup selamanya. Agama itu punya kekuasaan Maha Perkasa bagi membasmi ajaran-ajaran iblis yang menyimpang dan sesat .^{TMH} Jika dilihat dari sajak diatas. nampaknya Kaisar Chu Yuan Chang mengenal dan mengetahui ajaran Islam dengan cukup dalam. Maka tidak heran jika para sarjana memperdebatkan apakah Kaisar Chu Yuan Chang seorang Budha ataukah Islam.²⁰
2. Selain itu kebijakan Dinasti Ming terhadap umat Islam dalam aspek perekonomian adalah : para saudagar Muslim dan umat Islam diijinkan bepergian dan berdagang dengan bebas diseluruh wilayah Kekaisaran. Pada tahun 1385 M umat Islam diijinkan untuk menetap di Kanton, dan pada tahun 1465 M umat Islam diijinkan untuk mendirikan perusahaan dagang di wilayah Macao. Selain hal tersebut, umat Islam diberikan hak untuk membuka kedai-kedai ataupun toko-toko di kota-kota besar di Cina.
3. Kaisar Dinasti Ming memerintahkan kepada para ulama-ulama, untuk menerjemahkan buku ilmu pengetahuan dari berbahasa Arab ke bahasa Cina.
4. Didalam bidang politik umat Islam diberikan hak untuk andil didalam sistem pemerintahan Kekaisaran Ming. banyak umat Islam pada masa tersebut memegang jabatan-jabatan yang potensial.
5. Bukan hanya hal itu saja. di wilayah Kenjafu sekitar 30.000 keluarga Muslim tidak diwajibkan membayar pajak. Mereka menikmati kebaikan-kebaikan dan pemerintahan Dinasti Ming, yang telah memberikan kepada mereka berupa jaminan keamanan dan lahan tanah untuk tempat tinggal. Di ibukota terdapat 4 masjid besar dan lebih dari 90 masjid besar terdapat di Propinsi-Propinsi Cina¹.
6. Dan yang tak kalah pentingnya pada tahun 1393 M, Kaisar Hung Wu memberikan konsensi besar kepada tokoh Muslim yakni, Sai Ha Chi'h yang

²⁰ Lihat Liu Baojum, *Perkembangan Masyarakat Muslim Cina*, h. 8

merupakan keturunan dari Sai Tien Chi'h. Pemerintahan Ming memberikan 50 batang emas, 200 potong pakaian kepada setiap keluarga umat Islam, selain itu 2 buah masjid akan dibangun di dua tempat, satu di Tung Soh tang di jalan San san Street yang berada di wilayah Ying Tien Propinsi Nankmg dan satu lagi di Tzu U dijalan Chang'an di distrik Sia'n U yang berada pada Propinsi Shen'si.

7. Umat Islam diijinkan untuk memperbaiki masjid-masjid mereka, selain itu umat Islam diperbolehkan untuk menerapkan syariat Islam didalam kehidupan sehanhan. umat Islam bebas berjalan-jalan dan berdagang dimana saja, disetiap desa. distrik, kota dan Propinsi, di wilayah Cina tanpa adanya halangan dan rintangan

Perkembangan umat Islam di Cina pada masa Dinasti Ming telah terakulturasi dengan kebudayaan setempat. Proses akulturasi antara dua kebudayaan yang berbeda dapat dikatakan melalui proses yang panjang, diawali dengan datangnya para pedagang Arab dan Persia yang memperkenalkan kebudayaan dan bahasa satu sama lain. Persentuhan tersebut lambat laun berkembang dan terintegrasikan dengan penduduk Bangsa Han. proses tersebut akhirnya saling mewarnai. Hasil dan akulturasi tersebut nampaknya dapat dilihat dan berkembangnya Porselm yang dihiasi ukiran Arab, Makam. Kaligrafi Cina dan lain sebagainya. Adapun variabel yang mewarnai cukup dominan adalah kultur Tionghoa, hal ini dapat dilihat dari pola ibadah umat Islam Cina yang lebih diwarnai ajaran konfusius dan adat istiadat Bangsa Han. Walaupun demikian ibadah krusial seperti halnya shalat, puasa dan zakat tetap terjaga dengan baik.

Perkembangan umat Islam pada masa ini telah masuk kedalam struktur budaya Cina. umat Islam pada akhirnya berangsur-angsur menjadi bagian yang tenntegersi kedalam masyarakat Han. Hal mi dikarenakan proses asimilasi dan akulturasi yang cukup panjang. Contoh menarik dari proses asimilasi yang dilakukan umat Islam Cina. adalah proses dimana mereka berganti nama banyak umat Islam yang menikah dengan wanita Han kemudian menggunakan nama istrinya, seperti halnya Kha (Khalid atau Hasan). Lah (Abdullah). Dah (Daud), Sa (Sa'ad). Ai (Isa), Ma (Muhammad. Mansur dan Mahmud). Bah (Bahruddrn), Tien (Teimur). Ting (Din) dan lam sebagainya.²¹

Di samping penggunaan nama, budaya maupun pakaian umat Islam juga mengalami sitesis dengan budaya Cina. Meskipun demikian aturan dan etika di dalam memilih makanan umat Islam tetap mempertahankannya. bahkan pada masa tersebut umat Islam mulai berbicara dan menggunakan dialek bahasa Han. Pada masa pemerintahan Dinasti Ming umat Islam tidak dapat lagi dibedakan dan penduduk Cina lainnya, kecuali dan segi keagamaannya.

Pada masa Dinasti Ming telah nampak gerakan-gerakan keagamaan Islam, yang terkonsentrasikan didalam gerakan Tasawuf .' Sufi dan aliran sekte keagamaan Gerakan-gerakan suri atau yang lebih dikenal dengan tarekat dipimpin oleh para Khoja yang tersebar di wilayah Cina. Penyebaran gerakan tasawuf sendiri,

²¹ Yung Ma, *Perkembangan Islam di Tiongkok*, h. 32

berkembang pada abad ke 15 M. Aliran tasawuf sufisme ini berasal dari Asia Tengah dan kemudian berkembang di wilayah provinsi Xinjiang Cina.

Diantara gerakan tasawuf yang berkembang pada masa ini antara lain. Tarekat Qodiriyah, Naqshyabandryah, Jananyah dan Khufiyah. Tarekat Naqshyabandryah sendiri berkembang di wilayah Xinjiang atas jasa Makhdum-I Azam. atau yang dikenal dengan sebutan Ahmad Kasani (1461-1542 M). Pada masa abad ke 17 M. gerakan Sufisme melalui jaringan tarekat khususnya Naqshyabandryah mulai memberi pengaruh yang cukup substansial pada umat Islam di Cina. Akan tetapi pada masa kekuasaan Dinasti Ch'ina (bangsa Manchu). gerakan tasawuf ini memainkan peranannya didalam gerakan perlawanan dan pemberontakan, terhadap Kekaisaran Dinasti Ch'ing (1644-1912 M).

Kebijakan-kebijakan Dinasti Ming pada masa itu sangat menguntungkan umat Islam, maka dari itu umat Islam memberikan respon yang positif terhadap masa pemerintahan Ming. Umat Islam dianggap loyal dan mendukung terhadap kebijakan pemerintah, oleh karena itu pada masa tersebut tidak pernah terjadi konflik antara umat Islam dan non Muslim Cina. Bahkan loyalitas umat Islam terhadap Kekaisaran Dinasti Ming, dibuktikan pada masa berkuasanya Dinasti Ch'ing (Bangsa Manchu 1644-1912 M). Pada masa pendudukan bangsa asing inilah, umat Islam secara terus menerus memimpin pemberontakan dengan semboyan " Hancurkan kekuasaan Manchu dan galakan gerakan Ming".

Semenjak berdirinya Dinasti Ch'ing (1644-1912) sampai pada masa runtuhnya Kekaisaran Cina, maka tidak sedikit arsip resmi Dinasti Ch'ina mencatat pemberontakan-pemberontakan yang digalakan oleh umat Islam. Pemberontakan-pemberontakan yang pernah digalakan umat Islam antara lain, Yunan, Xinjiang, Tunaan. pemberontakan tarekat Islam yang dipimpin oleh para Khoja, dan bahkan mendukung pemberontakan pangeran Chu She (pangeran terakhir Dinasti Ming). Peristiwa-peristiwa di atas telah menunjukkan. betapa besarnya loyalitas umat Islam terhadap Kekaisaran Dinasti Ming (1368-1644 M).

Sepanjang perjalanan sejarah Dinasti dan Kekaisaran yang berkuasa di negeri Cina. Kehadiran umat Islam di negeri ini bukan hanya sekedar sebagai pedagang dan warga kelas biasa, tetapi Lebih dari itu. Hadirnya umat Islam di Cina telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi negeri Kekaisaran ini. Akulturasi, transformasi ilmu pengetahuan, politik pemerintahan, merupakan sebagian kecil dari peranan dan kontribusi umat Islam terhadap pemerintahan-pemerintahan yang pernah berkuasa di Cina.

Kontribusi dan peranan umat Islam bagi pemerintahan Kekaisaran di Cina. tidak hanya terjadi pada masa Dinasti Ming. Pada masa sebelumnya yakni, ketika rezim bangsa Mongol (Dinasti Yuan) umat Islam memiliki peranan yang cukup signifikan di dalam struktur pemerintahan Dinasti Yuan. Pada masa tersebut umat Islam dikenal dengan kepandaiannya sebagai ahli. administrasi pemerintahan dan pandai dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi.

Pada masa Kekaisaran Dinasti Ming. umat Islam tidak hanya memiliki peranan di dalam aspek politik, melainkan umat Islam berperan di dalam aspek

pelayaran maritim, sosial, sastra dan ilmu pengetahuan teknologi. Kontribusi umat Islam atas perkembangan Kekaisaran ini tidak sedikit, bahkan kontribusi umat Islam yang terbesar bagi bangsa Cina adalah, turut serta di dalam mendirikan Kekaisaran Dinasti Ming. Berkat kontribusi umat Islamlah Dinasti Ming dapat berdiri, bahkan ada sebagian sarjana yang berpendapat ekstrem. Bahwasanya Kekaisaran Dinasti Ming pada hakekatnya adalah Dinasti Islam di Cina. Walaupun secara fakta belum dapat dijelaskan secara terperinci.

Pada masa ini peranan umat Islam atas berlangsungnya Dinasti Ming terdapat di dalam berbagai aspek diantaranya bidang politik dan pemerintahan, bidang maritim ataupun pelayaran, bidang sosial pendidikan dan ilmu pengetahuan. Selain itu peranan tokoh-tokoh Muslim akan dikemukakan di dalam pembahasan ini.

1. Dalam Bidang Pemerintahan dan Politik

Peranan umat Islam pada masa Kekaisaran Dinasti Ming, di dalam aspek pemerintahan dan politik, sedikitnya telah dijelaskan di atas. Berkat bantuan umat Islamlah Kaisar Hung Wu dapat naik ke singgasana dan membangun Dinasti Ming. Terbukti bahwa pasukan-pasukan Cina dibawah jenderal-jenderal Muslim. Chang Yu Chung. Hu Dah Hai. Ten Yu. Lan Yui. panglima Mu"ying. Tang Ho dan yang lainnya telah berhasil merebut Nanking dan Peking serta berhasil menumbangkan bangsa Mongol atas negeri Cina.

Sebelumnya pada masa Dinasti Yuan, supremasi umat Islam di dalam bidang pemerintahan telah diakui. Tetapi pada masa Dinasti Ming inilah umat Islam mencapai puncak kegemilangan. Pada masa itu umat Islam bertambah dan mengisi posisi penting di kalangan Istana, kantor urusan layanan pajak dan bea cukai ditangani oleh orang Muslim. Dari segi militer orang-orang Islam ditempatkan pada pos-pos pertahanan Dinasti Ming. hal ini dikarenakan umat Islam dapat dipercaya untuk urusan pemerintahan.

Pada masa Kaisar Hwung Wu, seorang tokoh Muslim jenderal Chang Yu Chun diangkat sebagai penasihat agung dan beliau diangkat sebagai pangeran dan Hopeh. akan tetapi beliau meninggal pada tahun 1369 M. Mu Ying diangkat sebagai gubernur Yunan dan pada tahun 1384 M jabatan tersebut diteruskan oleh putranya. Seorang Muslim yang lain adalah Tie Suan, pribumi dan Teng Chow menjabat menteri peperangan selama pemerintahan tiga Kaisar Ming.

Seorang jenderal Muslim Lainnya yang terkenal dengan kegigihannya ketika mempertahankan kudeta pangeran Zhu Di terhadap Kaisar Zhu Yun Wen adalah, jenderal Tieh Hsuan. Dengan berani telah menolak untuk tunduk kepada Kaisar Zhu Di, yang telah merebut kekuasaan dan Kaisar Zhu Yun Wen sebagai Kaisar yang sah⁴³. Selain itu salah satu tokoh Muslim Cina yang melegenda pada masa Dinasti Ming adalah Laksamana Cheng Ho. Laksamana Cheng Ho selain berperan di dalam bidang maritim dan pelayaran, yang akan dijelaskan nanti, ia pun memiliki peranan penting di dalam pemerintahan Ming pada masa Kaisar Zhu Di/Yong Lo (1403M-1424M).

Cheng Ho merupakan orang terdekat dan kepercayaan Kaisar Zhu Di. bahkan ketika Zhu Di mencoba meraih kekuasaan atas keponakanya (Zhu Yun Wen) ia

dibantu oleh pengawal kasimnya yang setia (Cheng Ho). Pada masa inilah para kasim lebih mendominasi kebijakan Kaisar, dibandingkan dengan para kaum Mandarin. Tidak ada yang berani menatap dan berbincang dengan sang Kaisar terkecuali Cheng Ho. secara keseharian ia telah mengenal prilaku dan keseharian Kaisar. Oleh karena itu Cheng Ho merupakan asisten kepercayaan Kaisar, dan hanya kepadanya Kaisar mempercayai ekspedisi armada lautnya yang luar biasa. dimana mengantarkan Kekaisaran Mmg berada di puncak kejayaan.

Nama lain yang terpampang selama pemerintahan Kaisar Mmg adalah seorang Muslim bernama Yong Lob. dikirim sebagai komandan pada berbagai ekspedisi ke beberapa pulau dilaut Cina selatan dan laut Hindia. Umat Islam selama di bawah pemerintahan Kekaisaran Ming memiliki peranan penting di dalam bidang militer dan memberikan kontribusi yang berarti di dalam sistem administrasi pemerintahan Dalam Chin Shee (ujian pegawai negeri) yang diadakan pada tahun 1375 terdapat sepuluh calon orang Islam yang berhasil dan lulus pada ujian tersebut.²²

2. Dalam Bidang Pelayaran Maritim dan Hubungan Diplomatik

Kekaisaran Dinasti Ming tercatat dalam sejarah sebagai masa kejayaan bangsa Cina. salah satu yang menghantarkan Dinasti ini meraih puncak kejayaannya adalah peranannya dalam bidang maritim dan hubungan diplomatik. Diantara sekian banyak ilmu pengetahuan yang dibawa oleh orang-orang Arab ke Cina antara lain adalah ilmu navigasi Pelayaran dan Astronomi. Hal ini memberikan keuntungan bagi pemerintahan Kekaisaran Dinasti Ming. yang akhirnya membawa bangsa Cina meraih supremasi atas dunia pelayaran pada masa Dinasti Ming.²³

Ekspedisi pelayaran ini. antara lain merupakan perintah dan kebijakan dan Kaisar Zhu Di atau yang lebih dikenal dengan Kaisar Yong Lo. Kebijakan ekspedisi ini bertujuan untuk menunjukkan supremasi dan mengangkat prestise Kekaisaran Dinasti Mmg ke seluruh dunia, selain itu ekspedisi ini bertujuan untuk mengarungi dunia dan mengadakan diplomasi dengan negar-negara di dunia.

Jasa besar umat Islam atas jalannya ekspedisi ataupun eksplorasi armada ini adalah, ekspedisi ini dikomandani oleh seorang Muslim. Seorang Muslim tersebut tidak lain adalah Muhammad Ma Ho. atau yang lebih dikenal dengan sebutan Laksamana Cheng ho atau San Po Bo. Bahkan sampai saat ini beliau menjadi tokoh legendaris di dalam catatan sejarah dunia pelayaran, mungkin laksamana Cheng ho adalah tokoh yang palma populer diantara tokoh-tokoh Muslim Cina lainnya. Ekspedisi eksplorasi ini lebih dikenal dengan ekspedisi laksamana Cheng Ho.

Jauh sebelum bangsa Eropa melakukan penjelajahan, laksamana Cheng Ho tercatat sebagai ekspedisi pelayaran terbesar dan terjauh diseluruh dunia ekspedisi Cheng Ho tidak hanya terbatas atas Benua Afrika. Asia dan tiga puluh negara, melainkan bangsa Cina menunit Gavin Menzies bangsa Cina telah mengelilingi dunia "pelayaran bangsa Cina tidak saja mengelilingi Tanjung.

²² Khan, *Islam di Tiongkok*, h. 12

²³ Ying Ma, *Perkembangan Islam di Tiongkok*, h. 5

Dalam ekspedisi mi Cheng Ho di bantu oleh orang-orang Islam lainnya, yang berperan di dalam pelayaran maritim ini. Di antara tokoh-tokoh Islam yang berperan diantaranya:

1. Imam Hasan

Beliau adalah seorang imam masjid Kian, yang terletak diwilayah Shanxi. Pada tahun 1413 M. Cheng Ho mengajak Imam Hasan untuk berpartisipasi pada armada pelayarannya yang ke empat. Beliau berperan sebagai penerjemah bahasa Arab dan sebagai penasihat keagamaan. Menurut catatan inskripsi pada masa rekonstruksi masjid Qinjing di Xia'an" Imam Hasan berdoa kepada Allah Swt untuk memastikan bahwa armada kapal Cheng Ho agar tetap selamat ketika mereka bertemu dengan badai di lautan dan Allah Swt. mengabulkan doanya". Oleh karena hal ini Cheng Ho merenovasi masjid Qinjing, setelah kepulangannya dan pelayaran.

2. Ma Huan

Beliau adalah seorang Muslim Cina ahli navigasi, dan seorang penulis yang setiap saat mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi pada pelayaran tersebut. Selain itu mencatat perihal negara-negara yang pernah dikunjungi oleh pelayaran ekspedisi laksamana Cheng Ho. Ma Huan dilahirkan di Huiji, di wilayah provinsi Zhejiang. Beliau mahir di dalam bahasa Arab dan benar-benar mendalami tentang ajaran Islam. Pada tahun 1413 M, beliau ikut berpartisipasi di dalam tiga kali pelayaran Cheng Ho. Hampir rata-rata para sejarawan merujuk kepada catatan informasi Ma Huan, tentang perjalanan Ekplorasi laksamana Cheng Ho.

3. Feng Xin

Beliau dilahirkan di dalam keluarga kalangan Muslim di wilayah Suzhon, Cina. Telah mahir dalam Bahasa Arab, dari tahun 1407-1433 M beliau turut menemani dan menyertai pelayaran Cheng Ho (4 kali pelayaran).

4. Gong Zhen

Pada tahun 1430 dan 1433, Gong Zhen dari Nanjing ikut bergabung dalam pelayaran Cheng Ho yang terakhir kalinya. Beliau menulis buku tentang kumpulan-kumpulan bangsa dan negara-negara disepanjang laut timur. XI Yang Fan Guo Zhi Buku ini memberikan informasi yang spesifik tentang 20 negara yang telah dikunjunginya.

5. Cheng Ho Zheng He 1371-1434 M

Sedangkan Cheng Ho (1371-1434 M) sendiri adalah, seorang Muslim yang dilahirkan di Kunyang Propinsi Yunan Beliau berasal dan kalangan keluarga Muslim terpandang di wilayah Yunan, Yunan sendiri merupakan wilayah terakhir yang dapat di taklukan oleh Kekaisaran Ming. Pada saat itu Cheng Ho menjadi tawanan perang, dan dikirim ke Ibu Kota untuk dijadikan seorang Kasim dan mengabdikan dirinya kepada pangeran Zhu Di. Pada masa Kaisar Zhu Di, beliau memberikan peranan yang signifikan di dalam aspek pemerintahan dan kontribusinya yang besar di dalam bidang pelayaran dan hubungan diplomatik, dengan menjabat sebagai ketua duta besar Dinasti Ming. Terlihat dengan jelas bahwasannya umat Islam memiliki peranan dan kontribusi yang besar bagi pemerintahan Kekaisaran Ming. Khususnya didalam aspek perkembangan eksplorasi perkembangan maritim dan hubungan diplomatik.

Dalam Bidang Sosial Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sains Teknologi.

Selain umat Islam berperan di dalam aspek pemerintahan, eksplorasi pelayaran dan hubungan diplomatik, pada masa pemerintahan Dinasti Ming ternyata umat Islam memiliki peranan di dalam perkembangan sosial pendidikan dan ilmu pengetahuan sains teknologi.

Di dalam bidang pendidikan pada masa pemerintahan Kaisar Hung Wu. Para Ulama (dua Ulama besar) Syaikhul Masyaikh diberikan tugas untuk menterjemahkan karya-karya ilmu pengetahuan termasuk ilmu pasti dan astronomi dan bahasa Arab ke dalam bahasa Cina yang terdapat di dalam perpustakaan-perpustakaan pada masa Dinasti Yuan. Pekerjaan tersebut dapat diselesaikan oleh Syaikhul Masyaikh dan umat Islam dalam waktu satu tahun. Terjemahan tersebut diben kata pengantar oleh Wu Chong Peng, Menteri pendidikan pada masa Kaisar Hung Wu (1368-1399 M), diantara para penidid Muslim yang aktif pada masa tersbut antara lain, Ma Chu Leo Tse dan Chang Chung (1500-1700 M).⁷⁰ Tercatat pula sejumlah aktifitas penerjemahan buku-buku oleh umat Islam telah diterjemahkan pada masa pementtahan Zhung Xiang, Kaisar terakhir Dinasti Ming.²⁴

Pada masa ini tidak terdapat keterangan bahwa al-Qur'an secara keseluruhan telah diterjemahkan kedalam bahasa Cina. Menurut Liu Yusuf Bao jun. proses penterjemahan al-Qur'an telah diselesaikan pada masa Dinasti Ch'ing (1644-1912 M) yang dikerjakan oleh Yusuf Ma De Xin (1794-1874 M), seorang ulama terkemuka pada masa itu. Pendapat lain datang dari Tien Ying Ma. penterjemahan al-Qur'an kedalam bahasa Cina benar-benar telah selesai pada tahun 1927, yang dikerjakan oleh Mr. Lee Tiek Tsing.²⁵

Dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi. umat Islam sangat dikenal dengan kemahirannya dalam bidang ilmu pasti dan astronomi. Maka pada masa itu. Dinasti Ming membangun sebuah observatorium yang bertujuan untuk mengamati peredaran bintang-bintang dan planet-planet Observatorium tersebut mempunyai bagian urusan tersendiri, diantaranya :

1. Bagaian Astronomi
2. Assaetual Moetah
3. B agian Penanggalan Universal
4. Bagian Penanggalan Hijriah

Yang menarik adalah yang memimpin lembaga tersebut adalah umat Islam. Kalender yang digunakan yang pernah diciptakan oleh umat Islam pernah digunakan di Cina dalam waktu yang panjang. Salah satu tokoh Muslim yang berperan dalam bidang, astronomi dan ilmu falak adalah Zamaruddin dan Wang Tai Yu. Observatorium itu sendiri berada di wilayah Peking dan Chin Yuan. Sebelum masa Kekaisaran Ming yakni, pada masa Dinasti Yuan umat Islam telah dipercaya untuk memegang urusan didalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu astronomi. Ilmu matematik yang dikembangkan oleh dari Arab telah diterima oleh orang Cina. bahkan ilmu kedokteran Arab telah menjadi rujukan bagi ilmu kedokteran Cina.

Wang Tai Yu (1584-1670)

²⁴ Khan, *Islam di Tiongkok*, h. 32

²⁵ Ying Ma, *Perkembangan Islam di Tiongkok*, h. 336

Pada masa Dinasti Ming terdapat salah satu tokoh ulama yang terkenal didalam bidang pendidikan dan Astronomi yakni Wang Tai Yu (1584-1670 M). Beliau telah menciptakan teori membela Islam dan membedakannya dengan budaya Cina. Beliau mahir dalam bidang pengetahuan Klasik Cina dan telah menggunakannya untuk menyebarkan intisari Islam ke seluruh penjuru Cina. Pemikiran beliau telah mempengaruhi umat Islam Cina. di sepanjang sejarah. Karyanya yang terkenal antara lain : penjelasan yang benar mengenai agama yang betul (Islam, *The True Explanation on Right Religion Islam*, dan pendidikan yang tinggi di Qing Zen (*Islam High Learning in Qing Zhen*).

Menurut Sachiko Murata dalam Karyanya *Gemerlap Cahaya Sufi Dari Cina*, yang memfokuskan kepada karya dua tokoh Sufi dari Cina yakni Wang Tai Yu dan Liu Chih. Kedua tokoh ini sangat berperan dalam sejarah alam pikiran umat Islam di Cina. Untuk pertama kalinya seorang Muslim (Wang Tai Yu) menulis buku berbahasa Cina. tentang ajaran Islam. Adapun karya-karya tersebut antaranya:

1. Tafsir Hakiki Tentang Ajaran Sejati (*Cheng Chiao Chen Ch'huan*)
2. Ajaran Agung Yang Suci dan Hakiki (*Ch 'ing Chen Ta hsuan*) dan
3. Jawaban Tang Benar tentang Kebenaran Sejati (*His Chen Cheng Ta*).²⁶

Menurut Sachiko Murata. tiga karya inilah yang menjadi karya agung pemikiran Wang Tai Yu. Adapun Liu Chih adalah tokoh ulama yang lahir pada tahun 1670 M, pada masa Dinasti Ch'ing.

Selain kontribusi Islam dapat dilihat di bidang politik, pelayaran dan ilmu pengetahuan. Ternyata umat Islam memiliki kontribusi dan peranan didalam bidang keseruan Cina. hal ini dapat dilihat dari sumbangan Islam terhadap ilmu kaligrafi Cina. Seni Khat Cina Muslim merupakan salah satu hasil seni visual yang dapat meningkatkan pertukaran budaya, interaksi dan mewarnai keseruan kaligrafi Cina.

Perkembangan Khat Islam Cina. sebenarnya telah dimulai pada masa Dinasti Yuan dan terus berkembang pada masa Dinasti Ming. Seni khat tradisional Muslim Cina dapat dikatakan sebagai salah satu teknik kaligrafi tertua didunia dan segi gaya yang unik. secara sistematis dan sofistikated. Perlu diketahui bahwa masa pemerintahan Kekaisaran Cina dalam ujian pengangkatan pejabat Istana, seni khat merupakan kriteria yang penting untuk menguji intelektual seseorang.

D. Kesimpulan.

1. Berbagai teori yang dikemukakan tentang masuknya Islam di Negeri Cina, namun dari adanya hadis yang menyatakan tuntutan ilmu walaupun di negeri Cina yang memperkuat bahwa Islam sudah ada sejak Rasulullah hidup.
2. Peranan dan posisi kedudukan umat Islam di kancah perpolitikan pada masa pemerintahan Dinasti Ming sangat berarti dan bahkan Tokoh-tokoh Cina Islam memiliki andil sangat besar dalam pembentukan kekaisaran Dinasti Ming, bahkan setelah pembentukan masih diberikan peran yang menempati posisi dalam pemerintahan.

²⁶ Sachiko Murata, *Gemerlap Cahaya Sufi Dari Cina*, (Jakarta: Pustaka Sufi, 2003), h. 69

3. Tokok-tokoh Muslim yang telah berjasa atas berkembangnya agama Islam di dataran Cina diantaranya : Imam Hasan, Ma Huan, Feng Xin, Gong Zhen, Cheng Ho Zheng He, Mr. Lee Tiek Tsing, Zamaruddin dan Wang Tai Yu.

DAFTAR PUSTAKA

- All-China Islamic Association. *Al Muslimun Fi 'Ashini, Kaum Muslim Tiongkok Chinese Moslems Peking: Forigen Language Press 1953*
- Arnold TW.. *The Preaching of Islam, A History of The Propagation of The Muslim Faith*, New Delhi. India: Aiyen Books Interenational 2002
- Baojun Haji, Yusuf Liu. *Perkembangan Masyarakat China Muslim di Dunia*, Kuala Lumpur: Malaysia. Pusat Penyelidikan Ensiklopedia Berhad 1999.
- Broniliall, Marshall. *Islam In China, a neglected problem* London: Darf Publisher Limited 1987.
- Dunn, Ross E *Petualangan Ibn Batutah seorang Musafir Muslim abab ke 14*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995
- Hitti, Phillip K., *History of the Arab*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Sementara, 2006
- Kettani, M. Ali, *Minoritas Muslim di dunia Dewasa ini*, Jakarta : PT. Rajarafindo Persada, 2005
- Kian, M Rafik. *Islam di Tiongkok*, Jakarta: Tinta Mas 1967
- Mashed, Dhudoruddin, *Minoritas Muslim di India dan Cina* Jakarta: Pusat Penelitian Politik (P2P), 2005, LIPI.
- Murata, Sachiko. *Gemerlap C ahaya Sufi. dari Cina*, Jakarta: Pustaka Sufi 2003.
- Smith, Hustom, *Agama-agama Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Thayib, Anshari : *Islam di Cina*, Surabaya: Amarpress 1991
- Ying Ma, Ibrahim Tien. *Perkembangan Islam di Tiongkok*, Jakarta: Bulan Bintann 1979.
- Yuanzhi, Kong, *Muslim Tionghoa Cheng Ho*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2000.

